

OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI

Nala Zakiatul Miskiyah¹, Irawati Hesti Ayu Iestari²,

Riska Febria Laila Rahma³, Lailatul Usriyah⁴

^{1,2,3,4}PIAUD FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹qingshan418@gmail.com, ²esti7630@gmail.com, ³febriariska55@gmail.com,

⁴lailatulusriyah1978@gmail.com

ABSTRACT

Kinesthetic intelligence is an important aspect of early childhood development related to the ability to use the body skillfully, coordinate movements, and express ideas and feelings through physical activities. Optimizing kinesthetic intelligence should be carried out from an early age through learning activities that align with children's developmental characteristics. One learning approach that can be utilized is dance education, as it involves structured, creative, and enjoyable movement activities. This study aims to analyze the role of dance learning in optimizing the kinesthetic intelligence of early childhood children. The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various scientific sources, including books, national and international journal articles, conference proceedings, and previous studies related to kinesthetic intelligence and dance learning in early childhood education. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis used content analysis. The findings indicate that dance learning contributes positively to the development of children's kinesthetic intelligence by improving movement coordination, body balance, flexibility, agility, movement control, and body awareness. In addition, dance activities help enhance children's self-confidence in performing various physical movements. Therefore, dance learning can be considered an effective learning strategy for optimizing kinesthetic intelligence in early childhood comprehensively.

Keywords: kinesthetic intelligence, dance education, early childhood, learning, literature study

ABSTRAK

Perkembangan Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil, mengkoordinasikan gerakan, serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui aktivitas fisik. Optimalisasi kecerdasan kinestetik perlu dilakukan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan adalah seni tari karena melibatkan aktivitas gerak yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran seni tari dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik kecerdasan kinestetik dan pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berkontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui peningkatan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelenturan, ketangkasan, kontrol gerakan, dan kesadaran tubuh (*body awareness*). Selain itu, kegiatan tari juga membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam melakukan berbagai aktivitas gerak. Dengan demikian, pembelajaran seni tari dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara menyeluruh.

Kata kunci: kecerdasan kinestetik, seni tari, anak usia dini, pembelajaran, studi literatur

A. Pendahuluan

Kecerdasan merupakan salah satu potensi yang dimiliki setiap anak dan perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini. Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berkembang dengan tingkat dan karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki anak (Armstrong, 2020).

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu aspek kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan keterampilan gerak secara terkoordinasi. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik berkembang dengan baik umumnya mampu mengendalikan gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, menunjukkan koordinasi gerak yang baik, serta mudah mempelajari aktivitas yang melibatkan gerakan fisik. Kecerdasan ini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik, kesehatan fisik, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Gardner, 2021).

Perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini perlu memperoleh perhatian khusus karena masa usia dini merupakan periode yang sangat peka terhadap stimulasi gerak. Pada tahap ini, anak cenderung belajar melalui aktivitas fisik, eksplorasi lingkungan, dan pengalaman langsung. Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menyebabkan sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas pasif sehingga kesempatan untuk bergerak dan mengeksplorasi kemampuan tubuh menjadi berkurang. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik apabila tidak diimbangi dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara aktif (Suryana & Hijriani, 2021).

Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas gerak menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Melalui kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kelenturan, ketangkasan, serta kemampuan

mengontrol gerak secara terarah. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bermain dan bergerak juga lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai aktivitas eksploratif dan menyenangkan (Nurhafizah, 2022).

Seni tari merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kegiatan tari melibatkan berbagai gerakan tubuh yang dilakukan secara terstruktur, berirama, dan ekspresif sehingga mampu memberikan stimulasi yang menyeluruh terhadap kemampuan gerak anak. Dalam proses pembelajaran tari, anak belajar mengoordinasikan gerakan anggota tubuh, mengikuti irama musik, mengendalikan keseimbangan, serta mengekspresikan diri melalui gerakan yang bermakna. Aktivitas tersebut secara langsung berkaitan dengan indikator kecerdasan kinestetik yang perlu dikembangkan pada anak usia dini (Pratiwi & Nurhafizah, 2023).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan kinestetik anak. Kegiatan tari tidak

hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan koordinasi tubuh, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran tubuh (*body awareness*), fleksibilitas gerak, serta kemampuan anak dalam mengontrol gerakan secara efektif. Selain itu, pembelajaran tari yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Wulandari & Sari, 2023).

Kajian mengenai optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran seni tari menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkuat praktik pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak. Meskipun seni tari telah banyak diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, pemanfaatannya masih sering dipandang sebatas kegiatan seni dan hiburan. Padahal, seni tari memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik yang menjadi salah satu fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana

pembelajaran seni tari dapat berperan dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini berdasarkan berbagai temuan penelitian dan kajian ilmiah yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang membahas optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran seni tari. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dihasilkan oleh penelitian sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pembelajaran seni tari dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara mendalam (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas kecerdasan kinestetik,

pembelajaran seni tari, perkembangan motorik, dan pendidikan anak usia dini. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku akademik, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) guna memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan perkembangan kajian pendidikan anak usia dini. Selain mempertimbangkan kebaruan sumber, pemilihan literatur juga didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penulis, serta kualitas publikasi ilmiah yang digunakan (Creswell & Creswell, 2023).

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai pangkalan data ilmiah, antara lain Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, Dimensions, dan portal jurnal nasional maupun internasional yang terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “kecerdasan kinestetik anak usia dini”, “pembelajaran seni tari”, “kinesthetic intelligence”, “dance learning”, “early childhood education”, “motor development”, dan “multiple intelligences”. Hasil pencarian

kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas hubungan antara seni tari dan perkembangan kinestetik anak usia dini, diterbitkan dalam jurnal ilmiah, tersedia dalam teks lengkap, dan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Sementara itu, literatur yang tidak sesuai dengan fokus kajian, tidak memiliki informasi yang memadai, atau merupakan publikasi duplikat dikeluarkan dari proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur terpilih. Setiap literatur dianalisis berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta implikasi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran seni tari. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk matriks kajian literatur untuk memudahkan proses pengelompokan dan perbandingan temuan antarpengelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis diawali dengan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu karakteristik kecerdasan kinestetik anak usia dini, implementasi pembelajaran seni tari, manfaat pembelajaran tari terhadap kemampuan kinestetik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Setelah proses kategorisasi, data disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, keterkaitan, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah ada. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis seluruh literatur yang telah dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjamin validitas kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang berasal dari penulis, jurnal, dan perspektif yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas sumber yang digunakan guna memastikan bahwa data yang

dianalisis berasal dari publikasi yang kredibel dan relevan. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pembelajaran seni tari dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini serta menjadi rujukan ilmiah bagi pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang membahas kecerdasan kinestetik anak usia dini dan pembelajaran seni tari, ditemukan bahwa seni tari merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan aktivitas tertentu melalui koordinasi gerak yang baik. Pada anak usia dini, kecerdasan kinestetik berkembang

melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif, terarah, dan berulang. Pembelajaran seni tari menjadi salah satu media yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut karena melibatkan aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak anak. Dalam kegiatan tari, anak dituntut untuk menggerakkan anggota tubuh secara selaras dengan irama musik dan pola gerakan tertentu. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan koordinasi antara tangan, kaki, kepala, dan tubuh secara keseluruhan. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan tari, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuhnya.

Selain koordinasi gerak, pembelajaran seni tari juga berkontribusi dalam meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Berbagai gerakan dalam tari, seperti berjalan mengikuti pola lantai, berputar, melompat, dan berpindah posisi,

melatih kemampuan anak dalam menjaga stabilitas tubuh saat bergerak. Kemampuan

keseimbangan yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan kecerdasan kinestetik karena mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik secara mandiri dan percaya diri.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa seni tari mampu meningkatkan kelenturan dan ketangkasan gerak anak. Gerakan-gerakan tari yang dilakukan secara berulang membantu melatih fleksibilitas otot dan sendi sehingga anak menjadi lebih luwes dalam bergerak. Selain itu, aktivitas tari juga melatih kecepatan respons anak terhadap instruksi dan perubahan gerakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya berperan dalam aspek estetika, tetapi juga memberikan manfaat terhadap perkembangan kemampuan fisik dan kinestetik anak.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kesadaran tubuh (*body awareness*) pada anak usia dini. Melalui kegiatan tari, anak belajar

mengenali fungsi anggota tubuh, memahami arah gerakan, mengatur posisi tubuh, serta menyesuaikan gerakan dengan ruang dan lingkungan sekitarnya. Kesadaran tubuh yang baik membantu anak lebih mudah mengontrol gerakan dan mengembangkan keterampilan kinestetik yang lebih kompleks pada tahap perkembangan selanjutnya.

No	Aspek Kecerdasan Kinestetik	Kontribusi Kegiatan Tari Kelompok
		gerakan tubuh secara terarah
6	Kesadaran Tubuh	Meningkatkan pemahaman anak terhadap fungsi dan posisi tubuh
7	Kepercayaan diri	Menumbuhkan keberanian dalam melakukan aktivitas gerak

Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur tentang Kontribusi Pembelajaran Seni terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

No	Aspek Kecerdasan Kinestetik	Kontribusi Kegiatan Tari Kelompok
1	Koordinasi gerak	Meningkatkan kemampuan mengoordinasi kan gerakan tubuh secara harmonis
2	Keseimbangan tubuh	Melatih kemampuan menjaga stabilitas tubuh saat bergerak
3	Kelenturan Gerak	Meningkatkan fleksibilitas otot dan sendi
4	Ketangkasan	Mengembangkan kemampuan bergerak dengan cepat dan tepat
5	Kontrol Gerakan	Membantu anak mengendalikan

2. Pembahasan

a. Kecerdasan Kinestetik sebagai Bagian dari Perkembangan Anak Usia Dini

PerkembanganKecerdasan kinestetik merupakan kemampuan individu dalam menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide, emosi, dan keterampilan tertentu. Dalam teori kecerdasan majemuk, kecerdasan kinestetik termasuk salah satu bentuk kecerdasan yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berhubungan erat dengan perkembangan motorik, koordinasi tubuh, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik cenderung aktif bergerak, mudah mempelajari keterampilan fisik, serta mampu mengendalikan tubuhnya dengan lebih baik

dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi gerak.

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik karena pada tahap ini sistem saraf dan kemampuan motorik berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, anak memerlukan berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka bergerak secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar melalui tubuhnya. Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran seni tari.

b. Pembelajaran Seni Tari sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan yang mengintegrasikan unsur gerak, irama, ekspresi, dan kreativitas dalam satu proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan seni, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan fisik dan kinestetik anak.

Melalui kegiatan tari, anak melakukan berbagai gerakan yang melibatkan hampir seluruh

anggota tubuh. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan mengendalikan gerakan secara terarah. Selain itu, pembelajaran tari yang dikemas dalam suasana bermain membuat anak lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Peran Seni Tari dalam Meningkatkan Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah bahwa pembelajaran seni tari mampu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh anak usia dini. Koordinasi gerak diperlukan agar anak dapat menggerakkan berbagai anggota tubuh secara bersamaan dan harmonis. Dalam kegiatan tari, anak belajar menggabungkan gerakan tangan, kaki, kepala, dan tubuh sesuai dengan irama musik dan instruksi yang diberikan oleh guru.

Selain koordinasi, kegiatan tari juga melatih kemampuan keseimbangan tubuh melalui berbagai gerakan seperti berjalan mengikuti pola lantai, berputar, dan melompat. Kemampuan menjaga keseimbangan sangat

penting karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembelajaran seni tari memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan koordinasi dan keseimbangan sebagai bagian dari kecerdasan kinestetik.

d. Seni Tari dalam Mengembangkan Kelenturan dan Ketangkasan Gerak

Kelenturan dan ketangkasan merupakan komponen penting dalam kecerdasan kinestetik. Anak yang memiliki kelenturan tubuh yang baik cenderung lebih mudah melakukan berbagai aktivitas fisik, sedangkan ketangkasan membantu anak merespons gerakan secara cepat dan tepat. Pembelajaran seni tari menyediakan berbagai aktivitas yang dapat melatih kedua kemampuan tersebut melalui gerakan yang bervariasi dan dilakukan secara berulang.

e. Peningkatan Kesadaran Tubuh melalui Pembelajaran Seni Tari

Kesadaran tubuh (*body awareness*) merupakan kemampuan individu untuk mengenali posisi,

fungsi, dan gerakan tubuhnya sendiri. Kemampuan ini menjadi bagian penting dari kecerdasan kinestetik karena membantu anak mengontrol gerakan secara lebih efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari mampu meningkatkan kesadaran tubuh anak melalui berbagai aktivitas yang menuntut pengenalan terhadap arah, ruang, dan posisi gerak.

Dalam kegiatan tari, anak belajar memahami bagaimana tubuh bergerak, bagaimana posisi tubuh harus disesuaikan dengan gerakan tertentu, serta bagaimana menjaga hubungan antara tubuh dan ruang gerak yang digunakan. Pengalaman tersebut membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik terhadap tubuhnya sehingga kemampuan kinestetik berkembang secara optimal.

f. Implikasi Pembelajaran Seni Tari terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sebagai salah satu strategi pengembangan kecerdasan kinestetik. Guru dapat memanfaatkan kegiatan tari sebagai

media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan stimulasi yang menyeluruh terhadap kemampuan gerak anak.

Agar hasil yang diperoleh lebih optimal, pembelajaran tari perlu dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menggunakan gerakan yang sederhana, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mendukung sehingga anak merasa nyaman untuk bergerak dan mengekspresikan dirinya. Dengan demikian, pembelajaran seni tari dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki peran yang signifikan dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan tubuh secara terampil untuk melakukan

berbagai aktivitas gerak, mengekspresikan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran seni tari memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini sehingga mampu menjadi sarana stimulasi yang efektif dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berkontribusi terhadap peningkatan berbagai aspek kecerdasan kinestetik, meliputi kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelenturan, ketangkasan, kontrol gerakan, serta kesadaran tubuh (*body awareness*). Melalui berbagai gerakan yang dilakukan secara berulang dan mengikuti irama, anak belajar mengendalikan tubuhnya, menyesuaikan gerakan dengan ruang dan waktu, serta mengembangkan keterampilan motorik yang menjadi dasar bagi aktivitas fisik lainnya. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan tari juga membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan diri melalui gerakan.

Dengan demikian, pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang

efektif untuk mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan anak usia dini perlu mengintegrasikan kegiatan tari secara terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi media edukatif yang mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Armstrong, T. (2020). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gardner, H. (2021). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (Updated ed.). New York, NY: Basic Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.

Sujiono, Y. N. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2020). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Artikel Jurnal :

- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). Peran pembelajaran aktif dalam pengembangan potensi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1461-1470.
- Apriani, D., & Suryana, D. (2023). Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15432-15440.
- Fitriani, R., & Nurhafizah. (2022). Stimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui aktivitas seni tari. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 52-61.

- Hasanah, U., Nurhayati, N., & Fajriani, R. (2024). Implementasi pembelajaran tari dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 441-452.
- Hidayati, N., & Rohita. (2022). Kegiatan seni gerak dan lagu sebagai stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 210-219.
- Indriyatama, A., & Suryani, N. (2023). Dance learning activities and motor development in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 25-34.
- Khotimah, K., & Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui aktivitas gerak pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70-80.
- Maulida, R., & Fadlillah, M. (2022). Pembelajaran berbasis aktivitas gerak untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal CARE*, 10(1), 15-24.
- Nurhafizah. (2022). Strategi pembelajaran berbasis gerak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 132-141.
- Pratiwi, D., & Nurhafizah. (2023). Implementasi seni tari dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3120-3130.
- Rahmawati, Y., & Suryana, D. (2023). Pengembangan kemampuan gerak anak melalui pembelajaran seni di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 842-850.
- Rosidah, A. S. A., Mufidah, A. I., Khoir, M., & Usriyah, L. (2025). Pengaruh intervensi pembelajaran berbasis proyek terhadap penyesuaian sosial dan perkembangan fisik motorik siswa kelas VI MI Al Fitroh Jember. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(6), 148-158.
- Safitri, A., & Sit, M. (2024). Optimalisasi perkembangan fisik anak melalui kegiatan seni dan gerak. *Jurnal Cendekiawan Edukasi*, 3(1), 44-53.
- Setyaningrum, R., & Astuti, W. (2021). Dance and movement activities in early childhood education. *Early Childhood Research Journal*, 9(2), 88-97.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Utami, N., & Kurniawati, E. (2024). Movement-based learning and physical motor development in early childhood. *International Journal of Early Childhood Education*, 16(1), 66-78.
- Wahyuni, S., & Rohmani, A. (2021). Peran pembelajaran berbasis gerak dalam pendidikan anak

- usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 185-196.
- Wulandari, P., & Sari, M. (2023). Pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(2), 120–130.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112.
- Yuliani, R., & Nurhayati. (2023). Aktivitas seni dan perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 122-131.
- Zaini, A., & Fitria, N. (2022). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni Anak*, 4(2), 50-61.